

**PROBLEMATIKA KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTs NEGERI 2 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

SISTI JUNIARTI

NIM: 1516510046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Sisti Juniarti

NIM : 1516510046

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Sisti Juniarti

NIM : 1516510046

Judul : Problematika Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu,alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Problematika Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts NEGERI 2 KAUR”**, yang disusun oleh: **Sisti Juniarti** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 29 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Zubaidah, M.U

NIDN. 2016047202

Penguji I

Salamah, SE, M.Pd

NIP. 197305052000032004

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP. 196903081996031005



PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang maha agung maha tinggi dan maha penyayang atas rahmat dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini solawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW. Seiring do'a dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka dan air mata serta rasa terima kasih setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai, serta orang-orang yang mengiringi keberhasilanku.

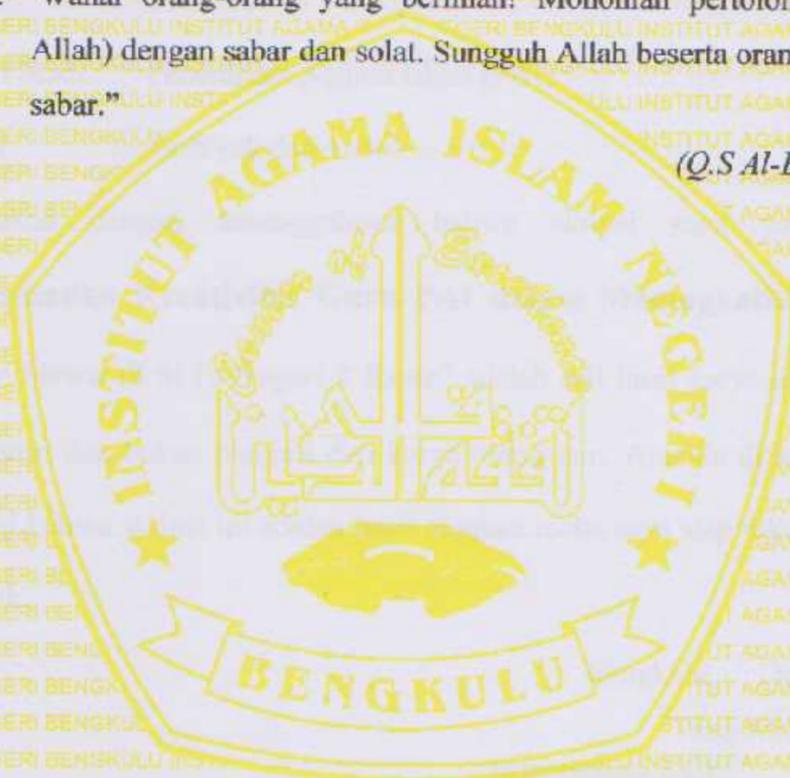
1. Kedua orangtua tercinta ayah dan ibu (Abu Hurairah dan Mandang) yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi serta yang tiada hentinya mendoakanku dengan tulus demi tercapainya keberhasilanku.
2. Kakaku tercinta dan tersayang (Lili Suryani, Ani Soneta dan Supia Muda, S.Pd) yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan memotivasiku.
3. Keponaanku (Ogi dan Elsa) yang membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa. Serta keluarga yang berada di Bengkulu yang tidak mungkin kusebutkan satu persatu..
4. Seluruh teman-teman Tarbiyah dan Tadris angkatan 2015.
5. Almameter IAIN Bengkulu

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan solat. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah:153)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sisti Juniarti

NIM : 1516510046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Problematika Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2019

Yang Membuat,



Sisti Juniarti
Sisti Juniarti

NIM: 1516510046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Problematika Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

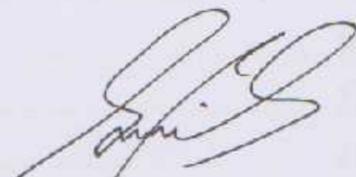
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah member motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Prodi PAI yang telah senantiasa memberikan motivasi serta pelayanan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah..

5. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, selaku Pembimbing I skripsi, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Salamah, SE, M.Pd. selaku Pembimbing II skripsi, yang telah bersusah payah dalam membimbing dan memperbaiki skripsi ini.
7. Pusat perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah membantu serta memberikan pelayanan buku untuk refrensi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Bapak Sarif Ahmad, M.Pd selaku Kepala sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa di MTs Negeri 2 Kaur, yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
9. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Desember 2019

Penulis,



Sisti Juniarti

NIM: 1516510046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Problematika Kreativitas	9
B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	16
C. Motivasi Belajar	21
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
E. Kerangka Berpikir	34

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	37
C. Setting Penelitian	38
D. Sumber Data dan Informan Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
B. Interpretasi Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Sisti Juniarti, Oktober 2019. *Problematika Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, 2. Salamah, SE, M.Pd.

Kata Kunci: *Problematika, Kreativitas, Pembelajaran Guru PAI, Motivasi Belajar Siswa*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika kreativitas guru PAI juga faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kaur. Metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Problematika kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kaur, yaitu: a) Keterbatasan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran yang mengakibatkan guru jarang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak digunakannya media pembelajaran saat mengajar, namun hal ini tidak menjadikan guru patah semangat dalam mengajar, dan membuat guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran hanya menggunakan buku cetak dan LKS, b) guru menggunakan metode yang belum bervariasi, masih cenderung menggunakan metode ceramah, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang sedikit, seharusnya memunculkan kreativitas guru PAI agar menggunakan metode pembelajaran selain ceramah dan hafalan, c) daya serap siswa dalam pembelajaran masih lemah, disebabkan antara lain karena keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kurangnya media yang mendukung sehingga siswa menjadi jenuh, alokasi waktu yang singkat sehingga guru tidak sempat untuk menjelaskan materi lagi jika siswa belum paham, siswa juga tidak mengulangi pembelajaran di rumah; 2) Solusi untuk mengatasi problematika kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini ialah menggunakan metode pembelajaran berkelompok yang dapat menggunakan sarana di sekolah sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pembelajaran, seperti metode *cooperative learning* yang membuat siswa bekerja sama sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Semangat belajar siswa yang saat guru membagi siswa menjadi kelompok diskusi dapat membuat hasil belajar dan motivasi siswa meningkat.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 Bagan Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif	41
Gambar 3.2 Analisis Data Model Miles and Huberman	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Kaur	44
Table 4.2 Data Guru dan Staf MTs Negeri 2 Kaur	47
Tabel 4.3 Data Siswa MTs Negeri 2 Kaur	48
Table 4.4 Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kaur	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing.
2. Surat Keterangan Pergantian Judul Skripsi.
3. Kartu Bimbingan Skripsi.
4. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu.
5. Surat Selesai Penelitian dari MTs Negeri 2 Kaur.
6. Pedoman Wawancara.
7. Dokumentasi Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua dan atau dengan siapapun di dalam lingkungan.¹

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

¹Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 17.

²Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), h. 110.

untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta ini untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena pentingnya pendidikan, Islam meletakkan pendidikan pada kedudukan yang penting dalam doktrin Islam.

Saat ini bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan diberbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan, sebab pembangunan nasional dibidang pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, sejahtera, dan makmur. Pada dasarnya dalam kehidupan suatu bangsa, faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Dimana guru dan peserta didik akan melaksanakan pembelajaran. Secara langsung maupun tidak langsung hakikat dari belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.³ Tentunya hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, anggota masyarakat dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan ini perlu dukungan dan partisipasi aktif yang bersifat terus menerus dari semua pihak.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 15.

Konsep belajar menurut guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Belajar siswa yang ditafsirkan guru hanya sebagai menghafal atau mendengarkan keterangan guru saja merupakan problem yang harus diatasi. Hal ini karena jika guru menganggap bahwa belajar hanya untuk mendengarkan keterangan guru, maka selama itu pula pembelajaran masih terpusat pada guru dan tidak pada siswa yang seharusnya mengalami belajar.⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl (16) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ بِمَنْ أَعْلَمُ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*⁵

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan pengetahuan. Menurut hadits:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: *"Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr).*⁶

Hadis di atas mewajibkan manusia untuk terus mencari ilmu, baik itu laki-laki maupun perempuan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru

⁴Muhammat Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 46.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2013), h. 281.

⁶Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 43.

dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran di dalam kelas di beberapa sekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang mana guru masih mendominasi dengan kegiatan ceramah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat mengapresiasi pendapatnya ketika dia menemukan suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan. Seharusnya pembelajaran dalam kelas sudah harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpainya ketika dihadapkan pada permasalahan di kehidupan nyata. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi agar terbiasa untuk menemukan suatu masalah guna meningkatkan kemampuan pemahaman dengan level penguasaan yang tinggi terhadap konsep abstrak materi pendidikan agama Islam.⁷

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 23 Oktober 2018, hasil wawancara dengan guru dan kepala MTs Negeri 2 Kaur, terdapat permasalahan dalam pembelajaran PAI, yaitu kegiatan proses pembelajaran di kelas, ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran PAI adalah

⁷Alfauzan Amin, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Berbasis Metafora Dalam Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Sekolah Menengah Pertama TA'ALUM: Jurnal Keislaman*, Vol. 07, No 2, Desember 2019, h.9

pelajaran yang cenderung pada hafalan ayat al-Quran. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa. Guru lebih banyak menggunakan metode yang bersifat konvensional karena dianggap paling mudah dan murah, seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan dan penugasan, bahkan guru menyuruh siswa untuk mencatat. Media pembelajaran ada, namun guru belum menggunakan dengan maksimal. Hal tersebut menyebabkan kondisi siswa pada pembelajaran kurang tertarik dan berminat, juga tidak termotivasi untuk belajar. Siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa tidak maksimal. Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **Problematika Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur.**

B. Identifikasi Masalah

Dari observasi awal di tempat penelitian dapat penulis temukan:

1. Kegiatan proses pembelajaran di kelas, ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan ayat al-Quran.
2. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa.
3. Guru lebih banyak menggunakan metode yang bersifat konvensional karena dianggap paling mudah dan murah, seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan dan penugasan, bahkan guru menyuruh siswa untuk mencatat.

4. Media pembelajaran ada, namun guru belum menggunakan dengan maksimal.
5. Kondisi siswa pada pembelajaran kurang tertarik dan berminat, juga tidak termotivasi untuk belajar.
6. Siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa tidak maksimal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam proses pembelajaran ditekankan pada kreativitas guru.
2. Motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran PAI kelas VII dan VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kaur?
2. Apa saja solusi mengatasi problematika kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan problematika kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kaur.

2. Untuk mengetahui solusi mengatasi problematika kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan keterampilan guru PAI.
 - b. Menemukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Sebagai tambahan wawasan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar banyak metode yang diterapkan dan mampu menciptakan semangat belajar yang baru.
 - d. Sebagai tambahan wawasan dalam mengelola sekolah bahwa sekolah juga harus mengikuti perkembangan ilmu dan selalu terjadi perubahan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika isi pokok secara garis besar mulai dari:

Bab I : Pendahuluan tentang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori tentang problematika kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI), motivasi belajar, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian tentang jenis penelitian, definisi operasional variabel, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang deskripsi wilayah penelitian, interpretasi hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V : Penutup tentang kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Kreativitas Pembelajaran

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah, sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.¹ Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah, dalam kehidupan banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut problematika. Problematika dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu dari dalam diri manusia (faktor internal) dan dari luar diri manusia (faktor eksternal).² Problematika yang dihadapi siswa yang bersumber dari lingkungan sekolah/guru, seperti: kurikulum kurang sesuai; guru kurang menguasai bahan pelajaran; metode mengajar kurang sesuai; alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai.³

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa problem adalah masalah, soal, persoalan kemudian problematik yaitu tak pasti, sulit untuk dimengerti.

¹Eko Endarmoko, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h.738.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 121.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 121.

Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah; masih belum dapat terpecahkan; permasalahan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Pembelajaran adalah supaya membelajarkan siswa, yaitu kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁵ Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa, dalam artian terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, yang artinya adalah dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.⁶

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru dapat memainkan perannya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai fasilitator, guru tidaklah mengajar, tetapi melayani peserta didik untuk belajar. Sebagai motivator, guru mendorong peserta didik untuk belajar. Sebagai pemacu, guru menyentuh faktor-faktor belajar agar kompetensi peserta didik meningkat. Sebagai perekayasa, guru memanfaatkan segala

⁴Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 4.

⁵Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2.

⁶Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 172.

media dan sumber belajar agar peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Sebagai pemberi inspirasi, guru mengubah pandangan dan kehidupan peserta didik menjadi lebih baik.⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, lingkungan dan media pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu.

Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku itu dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.⁸ Tempat yang pasti untuk menemukan pemaknaan dalam pendidikan adalah dalam bentuk pemaknaan aktif yang beragam, karena dengan menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah sebenarnya dengan menempatkan

⁷Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), h. 69-70.

⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 35.

tanggung jawab untuk solusi atas anak didik dengan memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan segera dirasakan.⁹

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengkreasi sesuatu yang baru, baik berupa pendapat maupun hasil nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.¹⁰ Kreativitas adalah sifat pribadi individu (bukan merupakan sifat sosial yang dihayati masyarakat) yang terlihat pada sikap yang muncul dari ide-ide baru.¹¹ Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berfikir menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga.¹²

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas sebagai kemampuan seseorang yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, fleksibilitas dan originalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperinci, memperkaya) suatu gagasan.

⁹C. George Boeree, *Metode Pembelajaran & Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 35.

¹⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pranada Media Grup, 2014), h. 5.

¹¹Tite Juliantine, "Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Jasmani," *Jurnal: FPOK-UPI*, h. 2.

¹²E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2009), h.192.

Berpikir kreatif membutuhkan ketekunan, disiplin diri dan perhatian penuh yang meliputi beberapa aktivitas siswa, antara lain:

- 1) Berani mengajukan pertanyaan.
- 2) Mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka.
- 3) Membangun keterkaitan, khususnya di antara hal-hal yang berbeda.
- 4) Menghubung-hubungkan berbagai hal dengan bebas.
- 5) Menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru dan berbeda.
- 6) Mendengarkan intuisi.¹³

b. Ciri-ciri Kreativitas

Orang kreatif mempunyai rasa ingin tahu, selalu mencari masalah, menyukai tantangan, optimis, menunda keputusan, senang bermain dengan imajinasi, melihat masalah seperti kesempatan, melihat masalah sebagai sesuatu yang menarik, masalah dapat diterima secara emosional, asumsinya hebat, gigih dan bekerja keras, ciri-ciri kreatif adalah:

- 1) Mengamati dan menilai dengan tepat apa yang diamatinya;
- 2) Melihat hal-hal seperti orang lain tetapi juga sebagai orang-orang lain yang tak melakukannya;
- 3) Bebas dalam pengenalan dan menilainya dengan jelas;
- 4) Didorong terhadap nilai dan terhadap latihan untuk mengembangkan bakatnya;

¹³Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 84.

- 5) Kapasitas otaknya lebih besar;
- 6) Kemampuan berpikir kognitif, cakrawala yang lebih kompleks;
- 7) Kontaknya lebih luas dengan dunia imajinasi;
- 8) Kesadarannya lebih luas dan luwes; dan
- 9) Kebebasannya yang obyektif untuk mengembangkan potensi kreatifnya.¹⁴

Pakar psikologi melakukan penelitian tentang kreativitas dan menghasilkan beberapa ciri-ciri pribadi kreatif, antara lain:

- 1) Mempunyai imajinasi yang tinggi;
- 2) Mempunyai prakarsa;
- 3) Mempunyai minat luas dalam segala hal;
- 4) Pikiran yang mandiri;
- 5) Senang berpetualang atau mencoba hal baru;
- 6) Penuh energi;
- 7) Mempunyai percaya diri yang tinggi;
- 8) Berani mengambil resiko;
- 9) Berani dalam pendirian dan keyakinan.¹⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dapat dipupuk dengan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung dengan aktivitas seseorang. Kebiasaan yang mendorong individu untuk berpikir dan berkarya. Sebuah motivasi dari orang-orang

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2013), h. 79.

¹⁵Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 2 Juni 2017, h. 333.

sekitar akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas.

Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini yang mempengaruhi cepat atau lambatnya perkembangan kreativitas seseorang, agar potensi kreativitas dapat dimunculkan, namun diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari atas potensi dalam diri individu itu sendiri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis kelengkapan sarana dan kebebasan psikologis. Adanya penghargaan bagi orang yang kreatif akan sangat mendorong terhadap perkembangan kreativitas seseorang. Lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting karena keluarga memberikan pengaruh pertama kali kepada seseorang sebelum membaur ke lingkungan lebih luas. Pada lingkungan sekolah, di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi akan memberi peran yang berbeda-beda dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu.¹⁶

¹⁶Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 38.

4. Konsep Kreativitas Pembelajaran

Konsep dari kreativitas pembelajaran guru PAI yang dibahas dalam penelitian ini, ialah:

- a. Guru mempunyai imajinasi yang tinggi, membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan metode yang bervariasi;
- b. Guru menggunakan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran;
- c. Guru menciptakan sendiri media pembelajaran;
- d. Guru mempunyai minat dalam memecahkan masalah pembelajaran;
- e. Guru mempunyai pikiran yang mandiri untuk mengatasi siswa yang mempunyai masalah pembelajaran;
- f. Guru senang mencoba hal baru dalam pembelajaran;
- g. Guru mengajar dengan penuh energi;
- h. Guru mempunyai percaya diri yang tinggi dan berani mengambil resiko.

B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷ Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.¹⁸ Guru

¹⁷Redaksi Sinar Grafika, *UU Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.3.

¹⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2.

dapat disebut dengan pendidik. Secara etimologi, dalam kamus bahasa Indonesia, kata pendidik berasal dari kata dasar didik yang artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris pendidik disebut dengan *educator*, dalam bahasa Arab disebut dengan *mu'allim*, *murabbi*, *mu'addib*, *mursyid*, dan *ustadz*. Secara terminologi, pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik.¹⁹ Kosa kata guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadh* yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim (tempat memperoleh ilmu).²⁰ Kualifikasi pendidikan guru dapat menunjukkan kredibilitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, dengan kata lain merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diambilnya.²¹

Dalam pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang

¹⁹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 135.

²⁰Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), h. 28.

²¹Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 22.

harmonis antara guru dengan anak didik. Guru mengajar dengan kondisi yang kondusif agar masing-masing individu anak didik itu dapat belajar secara optimal, walaupun wujudnya datang dan ada secara berkelompok.²² Peran guru sebagai fasilitator ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai intraksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.²³

Dengan demikian di dalam kegiatan belajar mengajar, setiap individu siswa memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga strategi dan usaha pelaksanaannya pun akan berbeda-beda dan bervariasi.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁴ Proses pengintegrasian pendidikan agama dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya: (1) pengintegrasian materi pelajaran;

²²Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014), h. 119.

²³Iskandar Agung, "Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol 31 No. 02 (Oktober 2017): h. 110.

²⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 21.

(2) pengintegrasian proses; (3) pengintegrasian dalam memilih bahan ajar; dan (4) pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran.²⁵

Pengintegrasian dalam proses pembelajaran maksudnya bahwa guru perlu menanamkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik dengan nilai-nilai karakter.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) PAI di SMP/MTs, yaitu:

- a. Menerapkan tata cara membaca al-Quran menurut *tajwid*, mulai dari cara membaca “Al”-Syamsiah dan “Al”-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan *mad* dan *waqaf*;
- b. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai iman kepada *Qadha* dan *Qadar* serta *Asmaul Husna*;
- c. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti *qanaah* dan *tasamuh* dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti *ananiah*, *hassad*, *ghadab*, dan *namiah*;
- d. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat *munfarid* dan jamaah, baik shalat wajib maupun shalat sunat; memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.²⁶

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu: tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati,

²⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 215.

²⁶Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 73-74.

beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara; dan tujuan khusus pendidikan agama Islam untuk tingkat sekolah dasar, yaitu penanaman rasa agama kepada peserta didik; menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya; memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun Islam dan rukun iman; membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan melatih anak-anak untuk mempraktikkan ibadah yang bersifat praktis, seperti shalat dan puasa; dan membiasakan contoh teladan yang baik.²⁷

Seperti yang terdapat dalam surat At-Taubah (9) ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”²⁸

Dari pengertian ayat di atas, maka dapat diambil hikmah bahwa setiap muslim harus belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan, agar tidak dibodohi oleh orang lain.

²⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 280-281.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2013), h. 206.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi suatu tujuan.²⁹ Dalam pengertian lain, dikatakan bahwa, motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.³⁰ Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang berprestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal ini terjadi, dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.³¹ Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

²⁹A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 73.

³⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 140.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 170.

2. Macam-Macam Motivasi: Instrinsik dan Ekstrinsik

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.³²

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta., 2011), h. 149-152.

berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh anak didik. Efek pengiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tak disukai oleh anak didik.

3. Motivasi dan Kebutuhan

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang berprestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal ini terjadi, dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.³³ Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satunya adalah yang dikembangkan oleh Maslow, yang percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, yang dibagi menjadi 7 kategori, yaitu:

- a. Fisiologis, merupakan kebutuhan manusia paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.
- b. Rasa aman, merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
- c. Rasa cinta, merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
- d. Penghargaan, merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh oranglain, yang secara tidak langsung merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 170.

- e. Aktualisasi diri, merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- f. Mengetahui dan mengerti, merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.
- g. Kebutuhan estetik, merupakan kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.³⁴

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:³⁵

a. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 171-172.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta., 2011), h. 152-156.

rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun anak didik rajin belajar sendiri. Perintah tak diperlukan, karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri. Self study adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.

c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah, dan sebagainya.

d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

e. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

f. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsinya sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Fungsi motivasi meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin mobil ibarat Winkler sebelum ini. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁶

Dari fungsi motivasi di atas, kita bisa simpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk berbuat, mengarahkan dan menggerakkan serta yang menentukan suatu pekerjaan akan dilakukan dengan cepat atau lambat adalah tergantung dari besar kecilnya motivasi.

6. Memotivasi Peserta Didik

Seorang guru harus bisa menimbulkan motivasi siswa, sehingga menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Adapun prinsip-prinsip motivasi tersebut adalah:

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2013), h. 161.

- a. Kebermaknaan. Siswa akan tertarik belajar jika materi yang dipelajari berguna atau penting untuknya, yang dikaitkan dengan kecenderungan yang ada dalam diri siswa, seperti bakat, minat dan pengetahuan yang selama ini dimiliki.
- b. Pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Siswa akan dapat belajar dengan baik jika telah menguasai semua prasyarat baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- c. Model. Siswa ingin mengidentifikasikan diri kepada orang yang disayangi dan dikaguminya, untuk itu ia membutuhkan model untuk ditiru (uswatun hasanah).
- d. Komunikasi terbuka. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi yang terbuka antara siswa dengan guru.
- e. Keaslian dan tugas yang menantang. Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka disediakan materi, kegiatan baru atau gagasan murni dan berbeda.
- f. Latihan yang tepat dan aktif. Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik jika guru memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
- g. Penilaian tugas. Siswa akan memperoleh pencapaian belajar yang efektif jika tugas dibagi dalam rentang waktu yang tidak terlalu panjang dan lama dengan frekuensi pengulangan yang tinggi.
- h. Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan. Siswa akan terdorong untuk terus belajar jika kegiatan pembelajaran diselenggarakan

secara nyaman dan menyenangkan sehingga siswa terlibat secara fisik dan psikis.

- i. Mengembangkan beragam kemampuan. Siswa akan belajar secara optimal jika pengalaman belajar yang disajikan dapat mengembangkan berbagai kemampuan.
- j. Melibatkan sebanyak mungkin indera. Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal dalam belajarnya dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran.
- k. Keseimbangan pengaturan pengalaman belajar. Siswa akan menguasai materi pembelajaran jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membuat refleksi penghayatan dan mengungkapkan dan mengevaluasi apa yang dia pelajari.
- l. Memperbanyak *reward* dan mengurangi *punishment*. Sebagai contoh dapat dilihat dalam membuat suatu atau tata tertib bagi siswa, guru atau kepala sekolah selalu mencantumkan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar dan tidak pernah mencantumkan ganjaran atau hadiah bagi yang mematuhi peraturan tersebut, akibatnya siswa tidak termotivasi melakukan yang baik karena tidak mendapatkan penghargaan dari guru.³⁷

³⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 114-117.

7. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.³⁸

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Rizka Nurillah Septi R, 2009. *Problematika Pembelajaran Al-Quran Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma'arif NU (Nahdlatul Ulama) 05 Majasari Bukateja Purbalingga*. Skripsi. Fakultas Tarbiya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan pembelajaran al-Quran Hadits di MTs Ma'arif NU 05 dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill/latihan dan resitasi, dan evaluasi dilakukan dengan uji kompetensi dasar, uji blok dan portofolio. (2) problem yang dihadapi dalam pembelajaran al-Quran Hadits di antaranya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, belum diadakan penataran atau bimbingan khusus bagi guru bidang studi al-Quran Hadits, latar belakang sekolah siswa yang

³⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), h. 163.

heterogen dan sarana serta sumber belajar yang masih kurang untuk mendukung jalannya pembelajaran al-Quran Hadits. (3) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi beberapa problem yang dihadapi di antaranya adalah diadakan kegiatan Qiro'ati dan Tadarus, diadakan diklat cara membaca dan mengajarkan al-Quran dengan benar dan menambah perangkat proses belajar mengajar seperti alat pembelajaran dan sumber belajar di kelas.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama mencari tahu problematika pembelajaran PAI di MTs. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas mencari solusinya, sedangkan penelitian penulis fokus pada kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi siswa.

2. Wiwit Vitriyanto, 2011. *Pengaruh Kreativitas Belajar dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian dari perhitungan deskriptif persentase menunjukkan variabel kreativitas belajar sebesar 76,54% termasuk dalam kriteria baik, variabel lingkungan sebesar 50,62% termasuk dalam kriteria baik, dan prestasi belajar dalam kriteria tuntas sebesar 70,37%. Hasil uji parsial dari variabel kreativitas belajar diperoleh $t_{hitung} = 3,937$ dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh. Pada variabel lingkungan diperoleh $t_{hitung} = 2,303$ dengan nilai $sig = 0,024 < 0,05$ yang berarti ada

pengaruh. Hasil uji simultan diperoleh $F_{hitung} = 17,821$ dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah problematika kreativitas. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas berfokus pada prestasi belajar, sedangkan penelitian penulis fokus pada motivasi siswa.

3. Aisyah Damayanti, 2016. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik adalah menciptakan lingkungan kelas yang demokratis; menggunakan pembelajaran yang kooperatif; menggunakan *ice breaker* sebagai manajemen stress; dan mendorong refleksi moral. 2) Hasil yang dicapai dari implementasi kreativitas guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial siswa adalah meningkatnya amalan sosial yang meliputi tolong menolong, berjiwa besar, empati dan patuh pada aturan sosial; relasi sosial yang meliputi santun, saling menghormati, dan menjaga persaudaraan, kemampuan dalam memecahkan masalah sosial yang meliputi demokratis dan berani mengambil resiko.

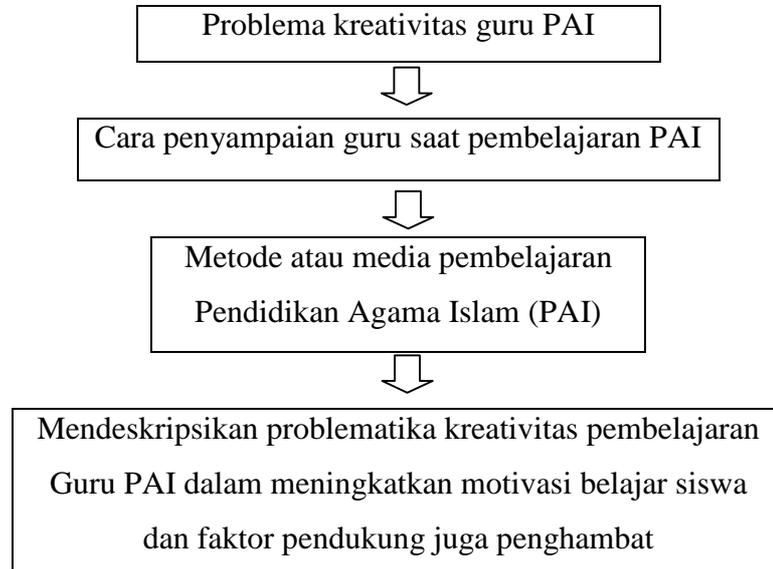
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas problematika kreativitas guru PAI. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas berfokus pada membangun sikap kesalehan sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan motivasi siswa.

E. Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Perilaku itu dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Oleh karena itu, siswa memerlukan motivasi agar hal yang dipelajarinya di sekolah, mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi siswa bisa dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam pembelajaran, seperti: menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, membantu siswa memecahkan masalahnya yang terkait dengan kesulitannya dalam belajar.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diamati.³ Metode penelitian kualitatif tidak menerima pendapat atau pandangan yang sudah tetap (stabil), yang bertahan secara logis, atau dunia yang seragam karena menurut para peneliti kualitatif bahwa makna

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 262.

³Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.100.

terletak dalam pandangan atau konteks tersendiri (khusus), dan karena orang atau kelompok yang berbeda sering kali mempunyai pandangan serta konteks yang berbeda.⁴

Ada banyak perbedaan makna di dunia ini dan tidak yang lebih valid atau benar dibanding yang lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebelumnya hanya mengetahui secara kasar apa yang ia cari. Rancangan penelitian muncul begitu penelitian mulai dilaksanakan. Peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data berbentuk kata-kata, gambar, atau benda. Data kualitatif bersifat subjektif karena peneliti mengutamakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada dengan melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sebagainya. penelitian kualitatif mencakup penelitian naratif, etnografi, dan studi kasus.⁵ Penelitian ini yaitu penelitian yang menjelaskan tentang problematika kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah, dalam kehidupan banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut problematika. Problematika dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu dari dalam diri (faktor internal) dan dari luar diri manusia (faktor eksternal).

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 72.

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

2. Kreativitas Pembelajaran

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berfikir menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga.

3. Motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku, yang artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

C. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian ini adalah MTs Negeri 2 Kaur.
2. Waktu penelitian ini yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 dari tanggal 30 September sampai dengan 6 November 2019.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang akan diberikan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang

tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁶

Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari siswa dan guru kelas melalui hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI berjumlah 3 orang, yaitu:
 - a. Bapak Zaimi Azmi, guru Al-Quran Hadist.
 - b. Ibu Asmanah, guru Fiqih.
 - c. Ibu Rasdawarni, guru Aqidah Akhlaq.
2. Data sekunder dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari:
 - a. Bapak Sarif Ahmad, kepala sekolah MTs Negeri 2 Kaur.
 - b. Nurfadillah dan Al-Fikri Ramadhan, siswa kelas VII.
 - c. Muhammad Abduh, siswa kelas VIII.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh guru kelas dan beberapa teman. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, atau memperhatikan terhadap sesuatu objek pengamatan dengan menggunakan

⁶Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.102.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

seluruh alat inderanya. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi didalam objek penelitian, yaitu melihat dan mengamati problematika kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Negeri 2 Kaur.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat menggunakan cara tanya jawab.⁸ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan siswa siswi kelas VII dan VIII, guru PAI, dan kepala MTs Negeri 2 Kaur. Dengan menggunakan teknik sampling *snowball*, dalam sampling *snowball* identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam satu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya. demikian seterusnya proses sampling ini berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup.¹⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen dan arsip berupa data profil sekolah dan foto-foto pada saat penelitian diperlukan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran PAI.

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 88.

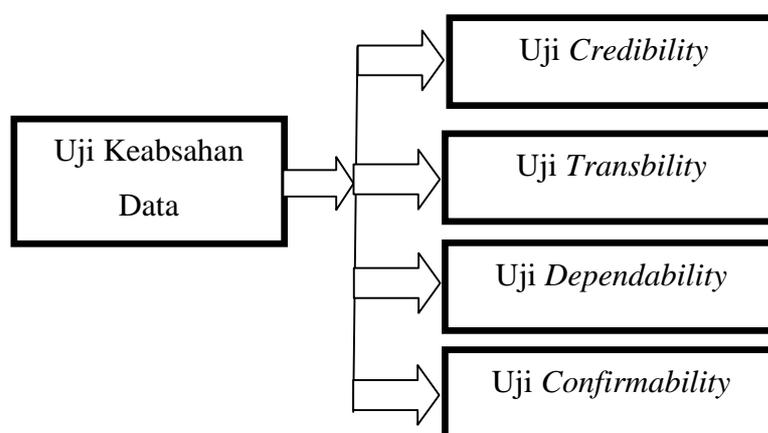
⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 88.

¹⁰Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Teras, 2010), h. 93.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹¹

Gambar 3.1
Bagan Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif



1. Pengujian *credibility* (validitas interbal). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.
 - a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
 - b. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 121.

- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.
2. Pengujian *transferability* (validitas eksternal). Uji *transferability* supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Pengujian *dependability* (reliabilitas). Uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberi data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependabel*.
4. Pengujian *confirmability* (obyektivitas). Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka proses penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹²

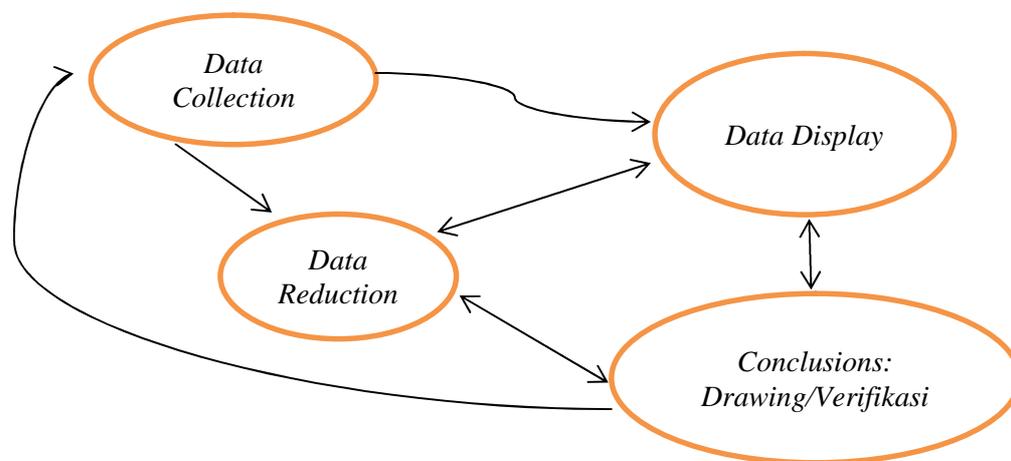
G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 121.

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya, bila jawaban setelah dilakukan analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹³

Gambar 3.2
Analisis Data Model Miles and Huberman



Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 92-99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Kaur

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kaur merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yaitu Madrasah Al-Ikhlas Mentiring yang didirikan pada tahun 1967 sampai dengan 1997, seiring dengan perjalanan Madrasah pada tahun 1997 dinegerikan oleh Pemerintah menjadi MTs Negeri 2 Kaur dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 5154 Tahun 1995 tanggal 17 Maret tentang Pembukaan dan Penegrian Madrasah sampai dengan sekarang.

Adapun kepemimpinan kepala dari Madrasah Al-Ikhlas s.d MTs Negeri 2 Kaur adalah:

Tabel 4.1
Data Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Kaur

No.	Nama	Periode
1.	M. Zain	1967 – 1975
2.	Suardi Ibrahim	1975 – 1997
3.	Syaipul Kuslan, S.Pd	1997 – 1998
4.	Drs. Ramedlon	1998 – 2000
5.	Miftahul Huda	2000 – 2001
6.	Basri Sulaiman	2001 – 2002
7.	Moflen David Eduard, BA	2002 – 2006
8.	Drs. Ansirwan	2006 – 2008
9.	Hasan, S.Pd	2008 – 2011
10.	Dra. Titin Sumarni	2011 – 2017
11.	Sarif Ahmad, M.Pd	2017 sampai sekarang

(Sumber: Dokumen MTs Negeri 2 Kaur Tahun 2019)

MTs Negeri 2 Kaur terletak di Desa Mentiring tepatnya beralamat di jalan kecamatan Semidang Gumay kabupaten Kaur provinsi Bengkulu, dengan perbatasan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Jawari.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Mamat.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Suka Merindu.

Desa Mentiring merupakan desa yang paling pinggir ke arah laut dalam provinsi Bengkulu dengan jarak ke kota / kabupaten lain sebagai berikut:

- a. Kabupaten Bengkulu Selatan \pm 75 KM.
- b. Kabupaten Lampung Barat (Krui) \pm 87 KM.
- c. Kabupaten Lahat , Sumatera Selatan (Ujan Mas) \pm 45 KM.
- d. Sebelah Barat, Lautan Samudera Hindia.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Kaur

a. Visi

“Terwujudnya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kaur yang berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.”

b. Misi

- 1) Mengupayakan agar siswa/i MTs Negeri 2 Kaur mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.

- 2) Menciptakan siswa/i MTs Negeri 2 Kaur memiliki akhlak mulia, beradab, dan berilmu.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing antar siswa/i MTs Negeri 2 Kaur.
- 4) Mengembangkan MTs Negeri 2 Kaur menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.
- 5) Mewujudkan manajemen yang akuntabel, transparan, efisiensi dan efektif serta visioner.

c. Tujuan

Tujuan madrasah adalah sebagai bagian dari tujuan pendidikan Nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, berilmu pengetahuan, kepribadian yang ulet dan tekun, akhlak yang mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pengembangan Kurikulum MTs Negeri 2 Kaur disusun agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- 1) Belajar bersosialisasi dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- 4) Belajar untuk memaknai hidup dan berguna untuk orang lain.
- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui belajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

3. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Kaur

Adapun jumlah dewan guru dan staf yang ada di MTs Negeri 2

Kaur adalah berjumlah 25 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru dan Staf MTs Negeri 2 Kaur

No	Nama	L/P	Status	Tugas
1	Sarif Ahmad, M.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Netty Haryani, A.Md	P	PNS	Guru
3	Zalnawati, S.Pd	P	PNS	Guru
4	Rasdawarni, S.Ag	P	PNS	Guru
5	Erma Lukita, S.Pd	P	PNS	Guru
6	Midarmi, S.Pd	P	PNS	BK
7	Zaimi Azmi, S.Pd.I	P	PNS	Guru
8	Sulaiman	L	PNS	TU
9	Riva Septina	P	PNS	TU
10	Asmanah, S.Pd.I	P	Honorer	Guru
11	Helpi Maryani, S.Pd.I	P	Honorer	Guru
12	Wiwik Amomi, S.Pd	P	Honorer	Guru
13	Kusmi Yanti Fitri, S.Pd	P	Honorer	Guru
14	Feroneka, S.Pd	P	Honorer	Guru
15	Budi Kurniawan, S.Pd	L	Honorer	Guru
16	Sumardi, S.Pd	L	Honorer	Guru
17	Meti Purnama Sari, S.Pd	P	Honorer	Guru
18	Jeri Andesta, S.Pd.I	L	Honorer	Guru
19	Arjus Saputri, S.Pd	P	Honorer	Guru
20	Netri Wulansari, S.Pd.I	P	Honorer	Guru
21	Elvi Susuanti	P	Honorer	Guru
22	Rera Fifidina	P	Honorer	Guru

23	Bustami Ajis, S.Ak	L	Honoror	Guru
24	Anila Rusiana, S.Sos	P	Honoror	Guru
25	Erwan Hameri	L	Honoror	Guru

(Sumber: Dokumen MTs Negeri 2 Kaur Tahun 2019)

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa/i MTs Negeri 2 Kaur pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 159 siswa. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa MTs Negeri 2 Kaur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	12	14	26
2	VII B	12	14	26
3	VIII A	17	10	27
4	VIII B	17	9	26
5	IX A	15	12	27
6	IX B	16	11	27
Jumlah		89	70	159

(Sumber: Dokumen MTs Negeri 2 Kaur Tahun 2019)

5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kaur

Tanah lokasi bangunan dan gedung MTs Negeri 2 Kaur sepenuhnya milik Negara dan telah dikelilingi oleh pagar tembok permanen. Bagian Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik dengan luas bangunan 4831 M², rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kaur

No	Nama Ruang	Ruang	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Lab. IPA	1	Baik
6	Ruang Lab. Bahasa	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Serba Guna /Auditorium	1	Baik
9	Masjid/Mushala	1	Baik
10	Gudang	2	Baik
11	Water Closed	10	Baik
12	Wostafel	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Ruang Olahraga, Drumband	1	Baik
15	Ruang Kesehatan	1	Baik
16	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
17	Lapangan Volly Ball	2	Baik
18	Lapangan Futsal	2	Baik
19	Organ	1	Baik
20	Alat Drumband	1	Baik
21	Alat Rabbana	1	Baik
22	Alat Marawis	1	Baik
23	Mesin Jahit	8	Kurang Baik

(Sumber: Dokumen MTs Negeri 2 Kaur Tahun 2019)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kreativitas Guru PAI yang berhubungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran pada umumnya.

Pada bagian ini penulis menyajikan analisis data hasil wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai “Problematika Kreativitas Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur”. Berikut adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs Negeri 2 Kaur:

1. Problematika Kreativitas Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur
 - a. Keterbatasan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran.

Berkaitan dengan terbatasnya guru dalam menggunakan bahan pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan guru jarang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak digunakannya media pembelajaran saat mengajar. Hal ini diakui oleh kepala sekolah bapak Syarif Ahmad:

“Guru-guru di sini telah mencoba semaksimal mungkin memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk membantu terciptanya pembelajaran yang tidak membosankan. Tetapi memang karena sarana kita yang terbatas, membuat guru tidak memiliki banyak pilihan. Jadi guru hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab juga diskusi dalam pembelajaran, dan hanya menggunakan buku cetak juga LKS

sebagai sumber belajar. Apalagi guru-guru kami masih ada yang honor, jadi tidak memungkinkan mengeluarkan uang pribadi untuk membeli media pembelajaran.”¹

Hal tersebut juga diakui oleh bapak Zaimi Azmi tentang keterbatasan penggunaan media yang dimiliki sekolah untuk melengkapi pembelajaran, namun hal ini tidak menjadikan guru patah semangat dalam mengajar:

“Kami mencoba memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk membantu kami mengajar, tapi karena memang sarana prasarana tidak mencukupi, kami tetap mencoba sebaik-baiknya.”²

Ibu Asmanah sebagai guru Fiqih juga mengungkapkan pendapat yang sama:

“Saya selalu mencoba membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan, kekurangan sarana untuk mengajar, tetapi dengan metode yang simpel tidak harus dengan media atau alat peraga, saya mencoba sebaik-baiknya.”

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, memang membuat guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran hanya menggunakan buku cetak dan LKS.

b. Guru masih menggunakan metode yang belum bervariasi.

Pembelajaran Agama Islam di MTs Negeri 2 masih cenderung menggunakan metode ceramah, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang sedikit dan materi yang memang hanya bisa menggunakan metode ceramah.

¹Wawancara dengan bapak Sarif Ahmad, M.Pd selaku Kepala MTs Negeri 2 Kaur, pada tanggal 2 Oktober 2019.

²Wawancara dengan bapak Zaimi Azmi, S.Pd.I, selaku Guru Al-Quran Hadist di MTs Negeri 2 Kaur, pada tanggal 3 Oktober 2019.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Rasdawarni selaku guru

Akidah Akhlaq:

“Guru di sekolah ini memang masih banyak yang menggunakan metode ceramah, apalagi dalam menjelaskan materi. Selain karena alokasi waktu yang sedikit pada tiap mata pelajaran, juga karena materi yang ada hanya bisa menggunakan metode ceramah.”³

Selain itu ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 KAUR ini, seperti yang diungkapkan oleh bapak Zaimi Azmi selaku guru PAI di MTs Negeri 2 KAUR:

“metode yang digunakan bervariasi menyesuaikan dengan materi dan juga kelas yang diajar. Diantara metode yang dipakai antara lain ceramah, Tanya jawab, penugasan, pemberian hadiah dan hukuman, pembiasaan diskusi teman sejawat, permainan, prestasi, praktek dan jelajah lingkungan. Hal ini terkadang saya kombinasikan satu sama lain agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik, tentunya hal ini juga akan berdampak pada keterkaitan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Karena saya yakin, sebenarnya situasi yang serius tidak selalu dapat membuat siswa nyaman, jadi saya sering memakai kelas outdoor semisal praktek di musolla, atau jelajah lingkungan untuk mengetahui bagaimana kondisi actual lingkungan jika disingkronkan dengan materi pembelajaran saat itu yang biasanya berkaitan dengan muamalah, akhlak maupun fiqh nya.”⁴

Hal yang sama dibenarkan oleh ibu Asmanah yang mengajarkan tentang Fiqih berkaitan dengan ayat dan hadist sehingga metode yang digunakan hanyalah ceramah dan hapalan:

“Dalam pembelajaran Fiqih, saya banyak menjelaskan tentang ayat dan hadist yang berkaitan dengan syariat dan hukum Islam, jadi saya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hapalan.”⁵

³Wawancara dengan ibu Rasdawarni S.Ag, selaku Guru Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 2 Kaur, pada tanggal 3 Oktober 2019.

⁴Wawancara dengan bapak Zaimi Azmi, S.Pd.I, selaku Guru Al-Quran Hadist di MTs Negeri 2 Kaur, pada tanggal 3 Oktober 2019

⁵Wawancara dengan ibu Asmanah S.Pd.I, pada tanggal 3 Oktober 2019.

Pembelajaran Agama Islam yang diajarkan guru di sekolah ini, cenderung menggunakan metode ceramah dan hapalan seperti yang diakui oleh Muhammad Abduh siswa kelas VIII.1:

“Biasanya guru-guru pmata pelajaran Agama Islam seperti Al-Quran Hadist, Fiqih, Akidah Akhlaq, SKI mengajar kami dengan memberikan materi dan hapalan ayat juga hadist. Kadang kami bosan dengan pelajaran, tetapi karena memang kami harus menghafal, jadi tetap kami lakukan.”⁶

Problematika penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ini seharusnya memunculkan kreativitas guru PAI agar menggunakan metode pembelajaran selain ceramah dan hafalan.

- c. Daya serap siswa dalam pembelajaran masih lemah.

Kepala sekolah dan guru mengungkapkan lemahnya daya serap siswa di sekolah ini. Hal ini disebabkan antara lain karena keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kurangnya media yang mendukung sehingga siswa menjadi jenuh, alokasi waktu yang singkat sehingga guru tidak sempat untuk menjelaskan materi lagi jika siswa belum paham, siswa juga tidak mengulangi pembelajaran di rumah. Hal tersebut juga diakui oleh ibu Rasdawarni:

“Daya serap siswa saat pembelajaran masih lemah, yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini disebabkan salah satunya karena siswa bosan dengan pembelajaran, siswa sering kali malas untuk mengerjakan soal di LKS. Saya juga berusaha untuk menjelaskan ulang materi, tetapi karena waktu yang terbatas juga, saya tidak bisa melanjutkan pembelajaran.”⁷

Ibu Asmanah juga mengungkapkan pendapat yang sama dengan pengalaman beliau selama mengajar:

⁶Wawancara dengan Muhammad Abduh siswa kelas VIII.1, pada tanggal 4 Oktober 2019.

⁷Wawancara dengan ibu Rasdawarni S.Ag, pada tanggal 3 Oktober 2019.

“Saya selalu mencoba membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan agar hasil belajar siswa menjadi tinggi. Tetapi siswa seringkali bosan dalam pembelajaran. Dan jika saya tanya ulang apakah siswa sudah mengerti, mereka hanya diam saja tanda belum mengerti. Saya juga sering mengingatkan agar siswa belajar di rumah, tetapi kebanyakan siswa tidak mengulang kembali materi yang telah dipelajari di rumah, bahkan banyak yang tidak buat PR.”⁸

Al-Fikri Ramadhan siswa kelas VII.1 juga membenarkan hal tersebut:

“Banyak siswa yang bosan dengan pembelajaran, karena guru hanya menyuruh kami mengisi LKS dan membaca buku cetak. Materi yang diajarkan juga terlalu susah dan membuat kami malas menghafal. Kami juga sering malas belajar lagi di rumah.”⁹

Daya serap siswa yang masih rendah terhadap pembelajaran PAI di sekolah juga merupakan problematika yang membuat guru sulit berkeaktifan dalam memberikan materi. Siswa juga jarang sekali mengulang kembali materi pembelajaran di rumah. Siswa hanya mengerjakan PR seadanya.

2. Solusi Mengatasi Problematika Kreativitas Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur

Hasil wawancara dan observasi penelitian, solusi untuk mengatasi problematika kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini ialah menggunakan metode pembelajaran berkelompok yang dapat menggunakan sarana di sekolah sebagai alat bantu dalam menjelaskan

⁸Wawancara dengan ibu Asmanah S.Pd.I, pada tanggal 3 Oktober 2019.

⁹Wawancara dengan Al-Fikri Ramadhan siswa kelas VII.1, pada tanggal 4 Oktober 2019.

materi pembelajaran, seperti metode *cooperative learning* yang membuat siswa bekerja sama sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh guru Akidah Akhlaq ibu Rasdawarni:

“Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang bagus untuk digunakan agar siswa termotivasi dalam belajar. Dan biasanya siswa lebih bersemangat belajar ketika mengerjakan tugas dengan berkelompok. Jadi saya mulai menggunakan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran. Walau dengan media seadanya, bahkan hanya mengatur ruang kelas saja, saya berusaha agar siswa tetap semangat dalam pembelajaran.”¹⁰

Hal serupa juga disetujui oleh bapak Zaimi Azmi yang selalu bersemangat dalam mengajar Al-Quran Hadist:

“Saya selalu bersemangat dalam mengajar, sehingga semangat saya akan menjadi motivasi bagi siswa untuk semangat belajar juga. Saya mencoba beberapa kali membuat kelompok diskusi dalam belajar, saya lihat siswa lebih bersemangat saat bisa belajar dengan kelompoknya.”¹¹

Hafifah Nurfadillah siswi kelas VII.2 mengakui tetap bersemangat belajar saat guru menjelaskan materi dengan kelompok diskusi walaupun jarang menggunakan media pembelajaran:

“Saya dan teman-teman sangat bersemangat belajar saat guru membagi kami menjadi kelompok diskusi, karena kami sedikit berani jika menjawab pertanyaan guru setelah berdiskusi. Walaupun bapak dan ibu guru jarang menggunakan alat bantu saat mengajar, tetapi guru menjelaskan materi dengan bersemangat sehingga kami pun bersemangat mendengarkan. Apalagi kalau kami diberikan materi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, maka kami akan berani bercerita tentang pengalaman kami.”¹²

Semangat belajar siswa yang saat guru membagi siswa menjadi kelompok diskusi dapat membuat hasil belajar dan motivasi siswa meningkat. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam menggunakan metode

¹⁰Wawancara dengan ibu Rasdawarni, S.Ag, pada tanggal 3 Oktober 2019.

¹¹Wawancara dengan bapak Zaimi Azmi, S.Pd.I, pada tanggal 3 Oktober 2019.

¹²Wawancara dengan Hafifah Nurfadillah, pada tanggal 4 Oktober 2019.

pembelajaran yang bervariasi didukung juga dengan alat bantu mengajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran di dalam kelas di beberapa sekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang mana guru masih mendominasi dengan kegiatan ceramah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat mengapresiasi pendapatnya ketika dia menemukan suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan. Seharusnya pembelajaran dalam kelas sudah harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpainya ketika dihadapkan pada permasalahan di kehidupan nyata.

Berdasarkan observasi awal hasil wawancara dengan guru dan kepala MTs Negeri 2 Kaur, terdapat permasalahan dalam pembelajaran PAI, yaitu kegiatan proses pembelajaran di kelas, ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan ayat al-Quran. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa. Guru lebih banyak menggunakan metode yang bersifat konvensional karena dianggap paling mudah dan murah, seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan dan penugasan, bahkan guru menyuruh siswa untuk mencatat. Media pembelajaran ada, namun guru belum menggunakan dengan maksimal. Hal tersebut menyebabkan kondisi siswa pada

pembelajaran kurang tertarik dan berminat, juga tidak termotivasi untuk belajar. Siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa tidak maksimal. Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul Problematika Kreativitas Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur.

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah, sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.¹³ Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah, dalam kehidupan banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut *problematika*. Problematika yang dihadapi siswa yang bersumber dari lingkungan sekolah/guru, seperti: kurikulum kurang sesuai; guru kurang menguasai bahan pelajaran; metode mengajar kurang sesuai; alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai.¹⁴ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa *problem* adalah masalah, soal, persoalan kemudian *problematik* yaitu tak pasti, sulit untuk dimengerti. Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah; masih belum dapat terpecahkan; permasalahan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa, dalam artian terdapat kegiatan memilih,

¹³Eko Endarmoko, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.738.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 121.

¹⁵Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*, h. 4.

menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, yang artinya adalah dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.¹⁶ Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, lingkungan dan media pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku itu dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.¹⁷ Tempat yang pasti untuk menemukan pemaknaan dalam pendidikan adalah dalam bentuk pemaknaan aktif yang beragam, karena dengan menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah sebenarnya dengan menempatkan tanggung jawab untuk solusi atas anak didik dengan memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan segera dirasakan.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengkreasi sesuatu yang baru, baik berupa pendapat maupun hasil nyata, yang relatif

¹⁶Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, h. 172.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 35.

berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.¹⁸ Kreativitas adalah sifat pribadi individu (bukan merupakan sifat sosial yang dihayati masyarakat) yang terlihat pada sikap yang muncul dari ide-ide baru.¹⁹ Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berfikir menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga.²⁰ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas sebagai kemampuan seseorang yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, fleksibilitas dan originalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperinci, memperkaya) suatu gagasan. Orang kreatif mempunyai rasa ingin tahu, selalu mencari masalah, menyukai tantangan, optimis, menunda keputusan, senang bermain dengan imajinasi, melihat masalah seperti kesempatan, melihat masalah sebagai sesuatu yang menarik, masalah dapat diterima secara emosional, asumsinya hebat, gigih dan bekerja keras, ciri-ciri kreatif adalah: mengamati dan menilai dengan tepat apa yang diamatinya; melihat hal-hal seperti orang lain tetapi juga sebagai orang-orang lain yang tak melakukannya; bebas dalam pengenalan dan menilainya dengan jelas; didorong terhadap nilai dan terhadap latihan untuk mengembangkan bakatnya; kapasitas otaknya lebih besar; kemampuan berpikir kognitif, cakrawala yang lebih kompleks; kontaknya lebih luas dengan dunia imajinasi; kesadarannya lebih

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 5.

¹⁹Tite Juliantine, "Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Jasmani," *Jurnal: FPOK-UPI*, h. 2.

²⁰E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, h.192.

luas dan luwes; dan kebebasannya yang obyektif untuk mengembangkan potensi kreatifnya.²¹

Kreativitas dapat dipupuk dengan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung dengan aktivitas seseorang. Kebiasaan yang mendorong individu untuk berpikir dan berkarya. Sebuah motivasi dari orang-orang sekitar akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas. Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh: (1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini yang mempengaruhi cepat atau lambatnya perkembangan kreativitas seseorang, agar potensi kreativitas dapat dimunculkan, namun diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari atas potensi dalam diri individu itu sendiri. (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis kelengkapan sarana dan kebebasan psikologis. Adanya penghargaan bagi orang yang kreatif akan sangat mendorong terhadap perkembangan kreativitas seseorang. Lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting karena keluarga memberikan pengaruh pertama kali kepada seseorang sebelum membaur ke lingkungan lebih luas. Pada lingkungan sekolah, di setiap jenjangnya mulai

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 79.

dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi akan memberi peran yang berbeda-beda dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu.²²

Konsep dari kreativitas pembelajaran guru PAI yang dibahas dalam penelitian ini, ialah: Guru mempunyai imajinasi yang tinggi, membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan metode yang bervariasi; Guru menggunakan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran; Guru menciptakan sendiri media pembelajaran; Guru mempunyai minat dalam memecahkan masalah pembelajaran; Guru mempunyai pikiran yang mandiri untuk mengatasi siswa yang mempunyai masalah pembelajaran; Guru senang mencoba hal baru dalam pembelajaran; Guru mengajar dengan penuh energi; Guru mempunyai percaya diri yang tinggi dan berani mengambil resiko.

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Tempat penelitian ini adalah MTs Negeri 2 Kaur, dan waktu penelitian ini yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 dari tanggal 30 September sampai dengan 6 November 2019. Subjek penelitian menjadi informan yang akan diberikan. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain: data primer yaitu guru

²²Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 38.

PAI di MTs Negeri 2 Kaur, dan data sekunder kepala sekolah dan siswa di MTs Negeri 2 Kaur. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh guru kelas dan beberapa teman. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Pada bagian ini penulis menyajikan analisis data hasil wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai “Problematika Kreativitas Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur”. Berikut adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs Negeri 2 Kaur:

1. Problematika kreativitas pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kaur
 - a. Keterbatasan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran.

Berkaitan dengan terbatasnya guru dalam menggunakan bahan pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan guru jarang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak digunakannya media pembelajaran saat mengajar. Keterbatasan penggunaan media yang dimiliki sekolah untuk melengkapi pembelajaran, namun hal ini tidak menjadikan guru patah semangat dalam mengajar. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, memang membuat guru kurang dalam

menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran hanya menggunakan buku cetak dan LKS.

- b. Guru masih menggunakan metode yang belum bervariasi.

Pembelajaran Agama Islam di MTs Negeri 2 masih cenderung menggunakan metode ceramah, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang sedikit dan materi yang memang hanya bisa menggunakan metode ceramah. Guru mengajarkan tentang Fiqih berkaitan dengan ayat dan hadist sehingga metode yang digunakan hanyalah ceramah dan hafalan. Problematika penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ini seharusnya memunculkan kreativitas guru PAI agar menggunakan metode pembelajaran selain ceramah dan hafalan.

- c. Daya serap siswa dalam pembelajaran masih lemah.

Kepala sekolah dan guru mengungkapkan lemahnya daya serap siswa di sekolah ini. Hal ini disebabkan antara lain karena keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kurangnya media yang mendukung sehingga siswa menjadi jenuh, alokasi waktu yang singkat sehingga guru tidak sempat untuk menjelaskan materi lagi jika siswa belum paham, siswa juga tidak mengulangi pembelajaran di rumah. Daya serap siswa yang masih rendah terhadap pembelajaran PAI di sekolah juga merupakan problematika yang membuat guru sulit berkreaitivitas dalam memberikan materi. Siswa juga jarang sekali mengulang kembali materi pembelajaran di rumah. Siswa hanya mengerjakan PR seadanya.

2. Solusi Mengatasi Problematika Kreativitas Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur

Hasil wawancara dan observasi penelitian, solusi untuk mengatasi problematika kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini ialah menggunakan metode pembelajaran berkelompok yang dapat menggunakan sarana di sekolah sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pembelajaran, seperti metode *cooperative learning* yang membuat siswa bekerja sama sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Semangat belajar siswa yang saat guru membagi siswa menjadi kelompok diskusi dapat membuat hasil belajar dan motivasi siswa meningkat. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi didukung juga dengan alat bantu mengajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pembahasan temuan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa problematika kreativitas pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kaur, yaitu: 1) Keterbatasan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran yang mengakibatkan guru jarang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak digunakannya media pembelajaran saat mengajar, namun hal ini tidak menjadikan guru patah semangat dalam mengajar, dan membuat guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran hanya menggunakan buku cetak dan LKS. 2) guru menggunakan metode yang belum bervariasi, masih cenderung menggunakan metode ceramah, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang sedikit, seharusnya memunculkan kreativitas guru PAI agar menggunakan metode pembelajaran selain ceramah dan hafalan. 3) daya serap siswa dalam pembelajaran masih lemah, disebabkan antara lain karena keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kurangnya media yang mendukung sehingga siswa menjadi jenuh, alokasi waktu yang singkat sehingga guru tidak sempat untuk menjelaskan materi lagi jika siswa belum paham, siswa juga tidak mengulangi pembelajaran di rumah.

Solusi untuk mengatasi problematika kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini ialah menggunakan metode pembelajaran berkelompok yang dapat menggunakan sarana di sekolah sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pembelajaran, seperti metode *cooperative learning* yang membuat siswa bekerja sama sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Semangat belajar siswa yang saat guru membagi siswa menjadi kelompok diskusi dapat membuat hasil belajar dan motivasi siswa meningkat. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi didukung juga dengan alat bantu mengajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Kepala Sekolah, hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sekolah sehingga bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran.
2. Guru, hendaknya lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar, dan terus memotivasi agar selalu bersemangat dalam pembelajaran.
3. Siswa, hendaknya terus bersemangat dalam belajar dan emingkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2017. *Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan 31 (02): 106-118.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Amin, Alfauzan Dkk. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Akidah Berbasis Metaphora Dalam Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Bengkulu: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 07. No 2: 9
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Quran Bayan*. Jakarta: Al-Quran Terkemuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endarmoko, Eko. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartiny Sam's, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Teras.
- Juliantine, Tite. *Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal: FPOK-UPI.

- Kenedi. 2017. *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mufron, Ali. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Mulyasa. E. 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Muhammad. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrizal, Darda dan Adi Sugiarto. 2013. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

(Problematika Kreativitas Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur)

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Kreativitas Pembelajaran	<p>a. Guru mengajar dengan semangat dan percaya diri.</p> <p>b. Guru membuat pembelajaran yang menyenangkan.</p> <p>c. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.</p> <p>d. Guru menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai media pembelajaran.</p> <p>e. Guru menciptakan media pembelajaran sendiri.</p> <p>f. Guru membantu siswa memecahkan dalam masalah pembelajaran.</p> <p>g. Guru membantu siswa yang kesulitan</p>	<p>1) Apakah guru PAI mengajar dengan penuh semangat?</p> <p>2) Apakah guru PAI mengajar dengan penuh percaya diri?</p> <p>3) Apakah guru PAI membuat suasana kelas menjadi menyenangkan?</p> <p>4) Apakah guru PAI menjelaskan materi menggunakan metode yang bervariasi?</p> <p>5) Apakah guru PAI memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah menjadi media pembelajaran?</p> <p>6) Apakah guru PAI pernah menggunakan media pembelajaran buatan sendiri?</p> <p>7) Apakah guru PAI membantu siswa mencari jawaban saat siswa tidak mengerti.</p>

2.	Motivasi Belajar	<p>dalam memahami materi pembelajaran.</p> <p>h. Keinginan untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.</p> <p>i. Dorongan dan kebutuhan untuk belajar.</p> <p>j. Harapan dan cita-cita memiliki hasil belajar yang tinggi.</p> <p>k. Mendapatkan penghargaan dari guru saat belajar.</p> <p>l. Kegiatan pembelajaran menarik minat siswa untuk belajar.</p> <p>m. Lingkungan belajar yang kondusif agar siswa belajar dengan baik.</p>	<p>8) Apakah guru PAI membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan mengulangi penjelasannya kembali?</p> <p>9) Apakah siswa mempunyai keinginan untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru?</p> <p>10) Apakah siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk terus belajar?</p> <p>11) Apakah siswa berharap memiliki hasil belajar yang tinggi?</p> <p>12) Apakah siswa mendapatkan penghargaan atau <i>reward</i> dari guru saat mampu menyelesaikan persoalan?</p> <p>13) Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menarik minat siswa untuk belajar?</p> <p>14) Apakah lingkungan belajar siswa kondusif sehingga siswa belajar dengan baik?</p>
----	------------------	---	---

PEDOMAN WAWANCARA

(Problematika Kreativitas Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur)

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah dan Guru PAI

1. Apakah guru PAI membuat suasana kelas menjadi menyenangkan?
2. Apakah guru PAI menjelaskan materi menggunakan metode yang bervariasi?
3. Apakah guru PAI memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah menjadi media pembelajaran?
4. Apakah guru PAI pernah menggunakan media pembelajaran buatan sendiri?
5. Apakah guru PAI membantu siswa mencari jawaban saat siswa tidak mengerti?
6. Apakah guru PAI membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan mengulangi penjelasannya kembali?
7. Apakah siswa mempunyai keinginan untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru?
8. Apakah siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk terus belajar?
9. Apakah siswa berharap memiliki hasil belajar yang tinggi?
10. Apakah siswa mendapatkan penghargaan atau *reward* dari guru saat mampu menyelesaikan persoalan?
11. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menarik minat siswa untuk belajar?
12. Apakah lingkungan belajar siswa kondusif sehingga siswa belajar dengan baik?

Pertanyaan untuk Siswa

1. Apakah guru PAI mengajar dengan penuh semangat?
2. Apakah guru PAI mengajar dengan penuh percaya diri?
3. Apakah guru PAI membuat suasana kelas menjadi menyenangkan?
4. Apakah guru PAI menjelaskan materi menggunakan metode yang bervariasi?
5. Apakah guru PAI memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah menjadi media pembelajaran?
6. Apakah guru PAI pernah menggunakan media pembelajaran buatan sendiri?
7. Apakah guru PAI membantu siswa mencari jawaban saat siswa tidak mengerti.
8. Apakah guru PAI membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan mengulangi penjelasannya kembali?
9. Apakah siswa mempunyai keinginan untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru?
10. Apakah siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk terus belajar?
11. Apakah siswa berharap memiliki hasil belajar yang tinggi?
12. Apakah siswa mendapatkan penghargaan atau *reward* dari guru saat mampu menyelesaikan persoalan?
13. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menarik minat siswa untuk belajar?
14. Apakah lingkungan belajar siswa kondusif sehingga siswa belajar dengan baik?



MTs Negeri 2 Kaur



Budaya MTs Negeri 2 Kaur



Lingkungan di MTs Negeri 2 Kaur



Foto Bersama Ibu Rasdawarni, S.Ag Guru Akidah Akhlaq



Foto Bersama Ibu Asmanah, S.Pd.I Guru Fiqih



Foto Bersama Siswa-Siswi Kelas VII dan VIII



**Mengamati Proses Belajar Mengajar
Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**Wawancara dengan Bapak Sarif Ahmad, M.Pd
Kepala MTs Negeri 2 Kaur**



**Wawancara dengan Bapak Zaimi Azmi, S.Pd.I
Guru Al-Quran Hadist**



Wawancara dengan Hafifah Nurfadillah Siswi Kelas VII.2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 3410 /In.11/F.II/PP.009/VI/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP : 19701105 200212 1 002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Salamah, M.Pd
NIP : 19730505 200003 2 004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sisti Juniarti
NIM : 151 651 0046
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Al Qur'an Hadits Melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) Di MTsN 2 Kaur

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 18 Juni 2019

Dekan,



Zubaedi

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Tlp. (0736) 5127651384, Fax (0736) 53848

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sisti Juniarti

Nim : 1516510046

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing 1 dan pembimbing II, maka judul skripsi saya mengalami perubahan sebagai berikut.

Judul lama : **Peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Di MTs Negeri 2 Kaur.**

Judul revisi : **Problematika Kreativitas Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kaur.**

Pembimbing I

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Bengkulu, 20 mei 2019

Pembimbing II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Adi saputra, M.Pd
NIP. 198102217009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51161-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5071 /In.11/F.II/TL.00/09/2019

28 September 2019

Lamp. : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala MTs N 2 Kaur
Di
Kaur

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama dibawah ini melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **Problematika Kreativitas Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kaur**".

Nama : Sisti Juniarti
NIM : 1516510046
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : MTs N 2 Kaur
Waktu Penelitian : 30 September 2019 s/d 6 November 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Dekan,

*Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KAUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KAUR
Jl. Desa Mentiring Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur Kode Pos 38561



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomo/24 /MTs 07. 12/PP.00.5/10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sarif Ahmad, M.Pd

Nip : 196810152005011005

Jabatan : Kepala MTsN 2 Kaur

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Sisti Juniarti

NIM : 1516510046

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Kaur terhitung sejak tanggal 30 September sampai dengan 06 November 2019 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul :

PROBLEMATIKA KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI 2 KAUR.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semidang Gumay, 06 November 2019

Kepala



Sarif Ahmad

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	SISTI JUNIARTI (15165100416)	PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AL-QURAN HADIST MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYEMANGKAN (CPAIKEM) DI MTS NEGERI 2 KAUH.	1. Dr. ALFAZAN Amin, M.Ag 2. Salamah, M. Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. ALFAZAN Amin, M. Ag		
2	Salamah, M. Pd		

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 2 (dua)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Eggs Teorinya harus benar judul - Judulnya lebih teknik pengumpulan data observasi, wawancara, Dokumentasi). - Hasil observasi lebih dipaparkan apa yang jadi masalah - Identifikasi masalah - Hasil observasi - Rumusan masalahnya? - Setiap Bab footnote nya mulai angka I
2	<p>PENYEMINAR I (satu)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Problematika kreativitas Guru PAI pembelajaran Guru MTS Negeri 2 KAUH. - Problematika guru dalam kreativitas motivasi dalam pembelajaran Al-Quran Hadits.

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Yuzita Anggraini	1.	5. Yuni Astuti	5.
2. Suci Yansen	2.	6. M. Iqbal Mustofa	6.
3. Meta Lindsani	3.		
4. Siti Hardiyanti	4.		

Tembusan :

1. Dosen penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 21 April 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SISTI JUNIARTI Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd
 NPM : 1516510046 Judul Skripsi : PROBLEMATIKA KREATIVITAS
 Jurusan : TARBIYAH PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN 2 KAU

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 10 Desember 2019	Bab IV : Deskripsi wilayah penelitian	Diperbaiki, buat secara singkat & Jelas data yang memang berkaitan dgn hasil penelitian Pengehitan, turuf, kata/kalimat, tanda baca diperbaiki sesuai arahan	4 \$
	Hasil penelitian	Perjelas apa kemuan dan lapangan, kalimat nya singkat dan jelas. Perbaiki pengehitan hasil wawancara. Hasil wawancara harus di perjelas siapa objeknya dan waktu pelaksanaannya.	4 \$

Mengetahui
 dan

Mubaedi, M.Ag. M.Pd
 196903081996031005

Bengkulu, 10 Desember 2019
 Pembimbing I/II

Salamah SE, M.Pd
 NIP. 19730505 200003 2004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SISTI JUNIARTI Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd
 NIM : 1516510046 Judul Skripsi : PROBLEMATIKA KREATIVITAS
 Jurusan : TARBIYAH PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTSN 2 KAUH

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin, 16 Desember 2019	Pembahasan Bab 2 Kesimpulan dan saran	hasilnya relevansikan dgn teori yang ada. Perbaiki bahasanya. Perbaiki. Saran isinya mengajak atau mempengaruhi yang membaca, bukan memaksa utk ikut. Perbaiki abstrak, kata pengantar, persembahan, motto. Daftar pustaka relevan dgn isi / kutipan referensi yang digunakan	4 4 4 4
2	Kamis, 19 Desember 2019	Lanjut ke pembimbing I	Acc untuk diujikan.	4

Mengetahui
 dan menyetujui

Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 IP 196903081996031005

Bengkulu, 19 Desember 2019
 Pembimbing I/II

Salamah, SE, M.Pd
 NIP. 19730505 200003 2004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

a : SISTI JUNIARTI Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd
 : 1516510046 Judul Skripsi : PROBLEMATIKA KREATIVITAS
 an : TARBIYAH PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
 i : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN 2 Kaur

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 4 Juli 2019	Bab 1. Latar belakang masalah Identifikasi dan batasan masalah	Hasil observasi di paparkan lebih detail, apa yang ditemukan di lapangan. diperbaiki	4 f
Kamis, 11 Juli 2019	Bab II	Tambahkan teori ttg Pembelajaran / kreativitas teori 2x yang dikutip harus ada kesimpulan Perbaiki pengetikan huruf tanda baca, kutipan Perelas pendekatan dan jenis penelitian	4 f
Senin, 22 Juli 2019	Bab III		4 f
Senin, 5-8-2019	Lanjut ke Pem I	Acc untuq penelitian	4 f

etahui

baedi, M.Ag, M.Pd
 96903081996031005

Bengkulu, 5 Agustus 2019
 Pembimbing I/II

Salamah, SE, M.Pd
 NIP. 19730505 200003 2004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Sisti Juniarti Pembimbing I/II : Dr. Alfauzan Amin M.Ag
 : 1516510046 Judul Skripsi : (Problematika Kreativitas
 : Tarbiyah Pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan
 : Pendidikan Agama Islam Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kaur

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
20/8/2019	Bab 1 : sub A Rumusan masalah Rumusan Tujuan Bab 3 : sub B. perlu tambahan definisi operasional variabel atau kisi-kisi.		<i>[Signature]</i>
20/8/2019	- Bab 2 coretan Say & Bowe. - Morfologi : 4 em atas, 4 em kiri 3 em kanan, 3 em bawah. Rumusan sistematika belum dipertahankan.		<i>[Signature]</i>
5/10 2019	Bab 1 - 3 - sub B. morfiologi pengertian.		<i>[Signature]</i>
23/10 2019	Bab 1 - 3 - Logika!		<i>[Signature]</i>
26/12 2019	Bab IV Pembahasan & Kesimpulan sub sesuai Judul Rumusan masalah / Tujuan peres. Referensi / kutipan dituntut minimal 10 referensi.		<i>[Signature]</i>

etahui

 baedi, M.Ag, M.Pd
 6903081996031005

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

 Dr. Alfauzan Amin M.Ag
 NIP. 197011052002121002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Siti Juniarti Pembimbing I/II : Dr. Alfanzan Amin, M. Ag
 : 1516510046 Judul Skripsi : Problematika Kreativitas
 : Tarbiyah Pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan
 : Pendidikan Agama Islam Motivasi Belajar Siswa di MTS Negeri 2 Kaur

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6/1/2020	bab pembahasan	2. Untuk per sub sesuai sub judul tujuan penelitian. 1. ← ← 2. ← ← Referensi ditabel See Unmodaral	7.
17/1/2020	sub 1 - IV	See Unmodaral	7.

Bengkulu, 17 Januari 2020
 Pembimbing I/II

getahui
 n

 M. Baedi, M. Ag, M. Pd
 96903081996031005

Dr. Alfanzan Amin M. Ag
 NIP. 197011052002121002